SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA

PEKANBARU

Diajukan se<mark>bag</mark>ai salah satu syarat untuk memperoleh gelar s<mark>arja</mark>na sastra-1 (S1)

Pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi

Universitas Islam Riau



PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022





UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama

: Tara Andesti

NPM

175310461

Fakultas

: Ekonomi

Jurusan

Akuntansi SI ERSITAS ISLAMA

Judul Skripsi:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di

Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

()

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama

: Tara Andesti

NPM

: 175310461

Program Studi

: Akuntansi S1

Judul Penelitian

: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di

Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sanusi Ariyanto, SE., MM

2. Halimahtussakdiah. SE., M.Ak., Ak., CA

Pembimbing

Dra Eny Wahyuningsih M.Si, Ak., CA

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM

: 175310461

Nama Mahasiswa

: TARA ANDESTI

Dosen Pembimbing

: 1. Dra ENY WAHYUNINGSIH M.Si, Ak., CA

Program Studi

: AKUNTANSI S1

Judul Tugas Akhir

<mark>: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Ke</mark>camatan Sukajadi Kota

Pekanbaru

Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris)

: Analysis Of The Application Of Accounting In A Clothing Tailor Business In Analysis Of The Application Control
Sukajadi Sub-district, Pekanbaru City

Lembar Ke

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.5	Rabu, 13/01/2021	Perbaiki Judul Penelitian	- S	1
2.	Kamis, 14/10/2021	Per <mark>baiki Kue</mark> sioner		
3.	Jumat, 15/10/2021	Perbai <mark>ki data pen</mark> catatan usaha penjahit, d <mark>iminta ya</mark> ng jelas		
4.	Sabtu, 06/11/2021	ACC Proposal		7
Idil Albi		Perbaiki hipotesis Perbaiki penulisan judul pada tabel dengan 1 spasi	ARU	
53	Selasa, 12/04/2022	Perbaiki penulisan pada sampel Perbaiki isi tabel tidak perlu di uraikan		
		kembali persentase nya Rincikan lebih dalam penjelasan di bab 4, hubungkan dengan tabel sebelumnya		
6.	Senin, 27/06/2022	Cek ulang bab 4 Tambahkan tabel aset tetap yang dimiliki usaha penjahit		4
		Perbaiki teknis daftar pustaka		
7.	Rabu, 06/07/2022	ACC Skripsi		V

Pekanbaru, 22 Agustus 2022 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC1MZEWNTIY

(Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

)

Catatan:

- 1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Ria

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 851/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 08 Agustus 2022, Maka pada Hari Selasa 09 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensive/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2022/2023

1.Nama : Tara Andesti 2.N P M : 175310461 : Akuntansi SPITAS ISLAMA 3. Program Studi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di 4. Judul skripsi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. 5. Tanggal ujian : 09 Agustus 2022 6. Waktu ujian : 60 menit. : Ruang sidang meja hijau FEB UIR 7. Tempat ujian : Lulus (B) 76,9 8. Lulus Yudicium/Nilai : Aman dan lancar. 9. Keterangan lain PANITIA UJIAN Sekretaris Ketua Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA Wakil Dekan Bidang Akademis Ketua Prodi Akuntansi S1 Dosen penguji: 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA 2. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA 3. Sanusi Ariyanto, SE., MM Notulen 1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Mengetahui Dekan,

The Englanderi, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 851 / Kpts/FE-UIR/2022

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang

- : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
- 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat

- : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
- 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Univer-
- 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI:
 - Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI : a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun b. Nomor: 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor: 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1 d. Nomor: 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama Tara Andesti NPM 175310461 Program Studi Akuntansi S1

Judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Sukajadi

Penguji ujian skripsi/oral komprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Halimahtussakdiah, SE.,.,M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Sanusi Ariyanto, SE., MM	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5		Ta. 10.00	Bahasa	Anggota
6	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8		- C		Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

 Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. ASITAS ISDiretapkan di : Pekanbaru

Dekan

CRBC Sundari, SE., MM., CRBC

Pada Tanggal :- 09 Agustus 2022

Tembusan: Disampaikan pada:

1 Yth Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang 2. Yth Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru 3. Yth Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

4. Yth

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama

: Tara Andesti

NPM

: 175310461

Jurusan

: Akuntansi / S1

Judul Skripsi

: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di

Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Hari/Tanggal

: Selasa 09 Agustus 2022

Tempat

: Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	All-	

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Halimahtussak <mark>dia</mark> h, <mark>S</mark> E., M.Ak., Ak., CA	SFS	8
2	Sanusi Ariyanto, SE., MM	HEN	5

Hasil Seminar: *)

1. Lulus

(Total Nilai

2. Lulus dengan perbaikan

(Total Nilai 77,5)

3. Tidak Lulus

(Total Nilai

THE EKONOMI DAN

Mengetahui An.Dekan

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA Wakil Dekan I Pekanbaru, 09 Agustus 2022 Ketua Prodi

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Tara Andesti NPM : 175310461

Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di

Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut:

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)

2.Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)

3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)

4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)

5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)

6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)

7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
1. Jelas/tidak jelas *)

10.Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11.Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)

12.Daftar kepustakaan Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah

Penelitian *)

JERSITAS

THE ENONOMI DAN

13. Teknik penyusunan la<mark>poran</mark>: Telah sudah/belum memenuhi syarat *) 14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari:

No	Nama	Jabatan pada Seminar	7	Tanda Tangan
1. 2. 3.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA Muhammad Fahdi, SE., M.Ak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Ketua Anggota Anggota	1. <u>a</u>	2. gar

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui

An. Dekan Bidang Akademis

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 08 Desember 2021 Sekretaris.

Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1 **DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Membaca Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menimbang Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil

yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan

sepenuhnya terhadap Mahasiswa tesebut

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

> 2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Peraturan Pemerintah Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi 3.

dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018

4

SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor ; 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode, 2017-2021 Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau. 5.

6.

SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas 7. akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam Menetapkan: 1. penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dra. En <mark>y Wahyuningsih, M</mark> .Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

Mahasiswa yang dibimbing adalah

Nama : Tara Andesti NPM : 175310461 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1

Judul Skripsi Penentuan harga pokok produksi pada PT. Media Fajar

Lestari
Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau
Nomor: 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang

berlaku di Universitas Islam Riau.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali. Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru Pau. Tanggal: 00 0000 a STA SDelan

ENONOM DE EVA Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan: Disampaikan pada:

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi

2. Arsip File: SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM (YLPI) RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama

: TARA ANDESTI

NPM

175310461

Program Studi

Akuntansi S1

Judul Skripsi

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT

PAKAIAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 19 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peka-baru, 23 Agustus 2022 ASetts Program Studi Akuntansi

M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI
KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.



ABSTRAK

Observasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecocokan akuntansi yang diterapkan pada toko penjahit pakaian di daerah Sukajadi Kota Pekanbaru harus berpedoman pada konsep dasar akuntansi. Karena hal itu ternyata masih banyaknya para pengusaha kecil yang belum menerapkan konsep akuntansi secara mendasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berdasarkan wawancara terstruktur berbentuk pertanyaan dalam kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilangsungkan pada toko penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. ditemukannya masalah yaitu pemilik penjahit pakaian masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha sehingga mengakibatkan perhitungan laba rugi sering kali terjadi tidak sesuai dengan yang sebenarnya, sebab adanya beban-beban yang tidak ada hubungan dengan usaha lalu dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi. Juga pemilik usaha tidak melakukan perhitungan terhadap aset untuk mengetahui kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum mempergunakan konsepkonsep akuntansi dengan baik untuk melihat perkembangan usahanya.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Penerapan Akuntansi, Konsep-konsep Akuntansi

ABSTRACT

This research observation was carried out in Sukajadi District, Pekanbaru City. This observation was carried out with the aim of knowing the suitability of accounting applied to a tailor shop in the Sukajadi area of Pekanbaru City should be guided by the basic concepts of accounting. Because it turns out that there are still many small entrepreneurs who have not applied basic accounting concepts.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. The data collection technique used is based on structured interviews in the form of questions in questionnaires and documentation.

Based on the results of the analysis that has been carried out at a tailor shop in Sukajadi District, Pekanbaru City. the discovery of a problem, namely the owner of the tailor still combines household expenses with business expenses, resulting in the calculation of profit and loss often does not match the truth, because there are expenses that are not related to the business and are then included in the profit and loss calculation. Also the business owner does not calculate the assets to determine the continuity of his business. The results of this study illustrate that the tailoring business in Sukajadi District, Pekanbaru City has not used accounting concepts properly to see the development of its business.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Application of Accounting, Accounting Concepts



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
- 2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
- 3. Ibu Dr.Siska SE.,M.Si.,Ak.,CA Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
- 4. Bapak Dian Saputra SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA Sebagai Sekretaris
 Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
 Islam Riau.
- 5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan

- dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesikan skripsi ini.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
- 7. Terkhusus untuk orang tua saya Bapak Andinata dan Ibu Ratini yang memberikan pengorbanan yang tulus selama saya melaksanakan pendidikan hingga sampai saat ini. Serta untuk kakak dan adik saya Anita Viroza, Yose Novia Roza, Ria Oktia Viroza, dan Verina Rama Jihan yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Bapak/ibu pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
- 9. Untuk partner terbaik saya Prayudha Siswandaru yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai.
- 10. Serta teman-teman saya dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini yaitu Liza Tri Andriyani, Arezky Oktalia dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang sukses dimasa depan.

11. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.



Pekanbaru,.....2022

Penulis

Tara Andesti

DAFTAR ISI

ABSTRAI	K	i
	NGANTAR	
	ISI	
	TABEL	
DAFTAR	GAMBAR	X
DAFTAR	LAMPIRAN	xi
BAB I	PENDAHULUAN PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Perumusan Masalah	
	1.3. Tujuan Penelitian	6
	1.4. Manfaat Penelitian	6
	1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
	2. <mark>1. Telaah Pus</mark> taka	
	2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	8
	2.1.2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	
	2.1.3. Siklus Akuntansi	14
	2.1.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
	2.1.5. SAK EMKM	
	2.2. Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Desain Penelitian	
	3.2. Objek Penelitian	32
	3.3. Definisi Variabel Penelitian	32
	3.4. Populasi Dan Sampel	34
	3.4.1. Populasi	34
	3.4.2. Sampel	35
	3.5. Jenis dan Sumber Data	35
	3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
	3.7. Teknik Analisis Data	36
HASIL	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
	4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37

	4.1.1. Tingkat Umur Narasumber	37
	4.1.2. Tingkat Pendidikan Narasumber	38
	4.1.3. Jangka Waktu Berusaha Narasumber	38
	4.1.4. Modal Awal Usaha Narasumber	39
	4.1.5. Banyaknya Pegawai Pada Usaha Narasumber	40
	4.1.6. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	41
	4.1.7. Pemegang Keuangan Usaha	41
	4.1.8. Status Tempat Usaha	
	4.1.9. Pembukuan Pencatatan Keuangan Terh <mark>ad</mark> ap Us	aha 43
	4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
	4.2.1. Pe <mark>maham</mark> an Laporan Neraca	43
	4.2.2. Pemahaman Laporan Laba Rugi	52
	4.2.3. Pemahaman Laporan Ekuitas	58
	4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntans <mark>i</mark>	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	64
	5.1. Simpulan.	64
	5. <mark>2. S</mark> aran	65
DAFTAI	R PU <mark>STAKA</mark>	67
	PEKANBARU	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jurnal Penerimaan kas
Tabel 2.2 Jurnal Persediaan
Tabel 2.3 Jurnal Menggunakan <i>Down Payment</i> (DP)26
Tabel 2.4 Jurnal Penjualan Secara Kredit
Tabel 2.5 Jurnal Pencatatan Aset Tetap
Tabel 2.6 Jurnal Penyusutan Aset Tetap28
Tabel 2.7 Jurnal Utang Usaha
Tabel 2.8 Jurnal Utang Bank
Tabel 2.9 Jurnal Modal Usaha29
Tabel 3.1 Daftar Nama Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
Tabel 4. 1 Respon Narasumber Tentang Tingkat Umur
Tabel 4. 2 Respon Narasumber Tentang Jenjang Pendidikan
Tabel 4. 3 Respon Narasumber Tentang Jangka Waktu Berusaha38
Tabel 4. 4 Respon Narasumber Tentang Modal Awal Usaha39
Tabel 4. 5 Respon Narasumber Tentang Jumlah Karyawan
Tabel 4. 6 Respon Narasumber Tentang Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan41
Tabel 4. 7 Respon Narasumber Terhadap Pemegang Keuangan Usaha42
Tabel 4. 8 Respon Narasumber Terhadap Status Tempat Usaha
Tabel 4. 9 Respon Narasumber Tentang Adanya Pencatatan Keuangan Usaha43
Tabel 4. 10 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas44
Tabel 4. 11 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas44
Tabel 4. 12 Respon Narasumber Terhadap Penjualan Kredit
Tabel 4. 13 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Piutang
Tabel 4. 14 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Aset Tetap47
Tabel 4. 15 Aset Tetap Yang Dimiliki Usaha Penjahit Di Sukajadi
Tabel 4. 16 Respon Narasumber Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap .49
Tabel 4. 17 Respon Narasumber Tentang Pencatatan Persediaan
Tabel 4. 18 Respon Narasumber Terhadap Pembelian Kredit51

₹	
P	
3	
9	
92	
25	
appear of	0
	\overline{z}
60	Ξ
=	=
_	en
	-
_	Ξ.
_	25.0
Ξ.	0
	2
2	P. D.
-2	=
972	_
-	1
22	ST
0	man o
_	\neg
100	-
97.2	
00	=
	7

Tabel 4. 19 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Atas Utang	51
Tabel 4. 20 Respon Narasumber Tentang Pencatatan Pendapatan Usaha	ı53
Tabel 4. 21 Respon Narasumber Terhadap Perhitungan Laba Rugi	53
Tabel 4. 22 Biaya-Biaya Dalam Menghitung Laba Rugi	54
Tabel 4. 23 Respon Narasumber Tentang Periode Perhitungan Laba Ru	gi57
Tabel 4. 24 Respon Narasumber Terhadap Pemisahan Pencatatan Keua	
dengan Keuangan Rumah Tangga	
Tabel 4. 25 Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Modal Usaha	59
Tabel 4. 26 Respon Narasumber Tentang Pencatatan <i>Prive</i>	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Siklus Akuntansi	15
Gambar 2.2. Laporan Laba Rugi	18
Gambar 2.3. Laporan Ekuitas Pemilik	19
Gambar 2.4. Laporan Posisi Keuangan	19
Gambar 2.5. Laporan Arus Kas	20
Gambar 2.6. Rumus Harga Perolahan	27
Gambar 2.7 Rumus Metode Garis Lurus	28



Dokumen ini adalah Arsip Milik: Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner
Lampiran 2.	Rekapitulasi Kuesioner
Lampiran 3.	Rekomendasi Penelitian
Lampiran 4.	Pembukuan Usaha Penjahit di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
Lampiran 4.1.	Santa Internasional Tailor Rex Jaya Tailor
Lampiran 4.2.	Rex Jaya Tailor
Lampiran 4.3.	Penjahit Famili
Lampiran 4.4.	Zahra Tailor
Lampiran 4.5.	Penjahit Harmony
Lampiran 4.6.	Sur <mark>ya Tail</mark> or
Lampiran 4.7.	Pola Collection Tailor
Lampiran 4.8.	Aria Tailor
Lampiran 4.9.	Riau Agung Tailor
Lampiran 4.10.	Dede Collection
Lampiran 4.11.	Reza Tailor
Lampiran 4.12.	SAM Tailor
Lampiran 4.13.	Wanhart Tailor
Lampiran 4.14.	Sarinah Jaya Tailor
Lampiran 4.15.	Penjahit NAS
Lampiran 4.16.	Penjahit Bintang Jaya
Lampiran 4.17.	Anas Tailor
Lampiran 4.18.	Penjahit Yogi
Lampiran 4.19.	Penjahit Mitra
Lampiran 4.20.	Dewata Tailor
Lampiran 4.21.	Detia Rahman Tailor
Lampiran 4.22.	Happy Tailor
Lampiran 4.23.	Penjahit HJ. Gus Busana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu semakin banyak bisnis-bisnis usaha yang mulai menjamur di kalangan masyarakat baik itu bisnis berskala kecil, menengah maupun berskala besar. Yang mana suatu unit usaha didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomi untuk mencari keuntungan. Untuk mencapai keuntungan tersebut kita memerlukan informasi keuangan, biasanya informasi keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan agar kita dapat mengetahui perkembangan unit bisnis tersebut.

Ketika informasi akuntansi berperan penting dalam menjalankan bisnis, informasi ini sangat berguna untuk menyediakan data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal di unit bisnis tersebut. Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan data untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Masalah yang sering terjadi dalam pengembangan unit bisnis adalah bagaimana mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan terkait dengan pengembangan UMKM sangat penting bagi pelaku usaha. masalah ini perlu dilakukan karena usaha kecil menengah memiliki kelemahan yaitu minimnya pencatatan di setiap pemasukan dan pengeluaran, serta kurang memahami Standar

Akuntansi Keuangan (SAK), dan tidak sesuai dengan konsep akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya, tidak mungkin untuk secara akurat memahami aliran dana dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah sesuai dengan kriteria, yaitu sebagai berikut: 1) menyajikan informasi yang relevan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, 2) memiliki karakteristik laporan keuangan yang dapat dimengerti dan mudah dipahami bagi setiap pengguna, 3) menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan untuk dibandingkan antar periode, 4) menyajikan informasi dalam laporan keuangan bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2016) menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Adapun laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis pada umumnya. Dalam SAK EMKM, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu 1) laporan posisi keuangan, 2) laporan laba rugi, 3) catatan atas laporan keuangan.

Untuk membuat laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (single entry) dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (double entry) yang merupakan

pencatatan setiap transaksi bisnis dibuku kan dalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debet sama dengan jumlah kredit.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri" menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik penjahit ini tidak memenuhi konsep akuntansi.

Penelitian serupa juga dilangsungkan oleh (Hasyulita, 2020) yang berjudul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Pekanbaru (Kecamatan Tampan, Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tenayan Raya)" menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik penjahit ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Dari berbagai jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, peneliti mengambil objek penelitian yaitu pada usaha penjahit pakaian Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, alasannya karena usaha penjahit pakaian adalah usaha yang berkembang sejak dulu dan hasil produksinya diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, sebab merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia dalam menjalani hidupnya. Dari data yang diambil dengan peneliti survey langsung ditemukan 23 usaha penjahit di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Dimana peninjauan pertama telah dilakukan peneliti pada 5 (lima) usaha penjahit pakaian yang di ambil sebagai data awalnya adalah, sebagai berikut : pertama, pada Santa Internasional Tailor yang beralamat di jalan K.H Ahmad Dahlan. Dimana dari data yang diperoleh pada usaha Santa Internasional Tailor ini mereka mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas yang sederhana dalam satu buku kas. Untuk menghitung laba rugi mereka cuma menambahkan semua penerimaan kas serta mengurangkan semua pengeluaran usaha yang diperlukan untuk menjahit pakaian maupun pengeluaran pribadi nya pada akhir bulan.

Hasil survey kedua, pada usaha Rex Jaya Tailor yang beralamat di jalan Dahlia No.80. Berdasarkan dari wawancara pada pemilik nya mereka hanya ada pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran yang sederhana, dan berdasarkan ingatan serta nota-nota yang ada, terkadang Rex Jaya Tailor tidak membuat nota dalam proses transaksi maupun pemesanan baju. Dimana diperoleh juga informasi lainnya bahwa pemilik usaha sering sekali menggunakan uang hasil menjahit pakaian tersebut dalam membeli makanan untuk karyawan dan kebutuhan diluar usahanya. Usaha Rex Jaya Tailor ini melakukan perhitungan laba rugi pada usaha nya dengan menjumlahkan seluruh pemasukan setiap minggunya lalu dikurangi dengan pengeluarannya setiap minggu.

Hasil survey ketiga, pada usaha Penjahit Famili yang beralamat di jalan Kijang/Tulip No.12. Dimana usaha ini mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, lalu usaha ini hanya melakukan pencatatan sederhana yang hanya dapat dimengerti oleh pemiliknya. Sedangkan menghitung laba ruginya mereka menjumlahkan penerimaan kas dan mengurangkan seluruh pengeluaran kas baik

yang dibutuhkan untuk usahanya maupun pengeluaran pribadi pemilik usaha pada setiap harinya.

Hasil survey keempat, pada usaha Zahra Tailor yang beralamat di jalan Kijang/Tulip No.23. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari pemilik usaha tersebut, usaha ini hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan melihat buku khusus untuk mencatat pendapatan dalam memproduksi baju maupun vermak levis pada usahanya. Untuk memperoleh laba rugi usahanya, pemilik cuman menambahkan semua penerimaan kas dan menguranginya dengan pengeluaran kas yang diperlukan.

Hasil survey kelima, pada usaha Penjahit Harmoni beralamat di jalan Durian samping Brimob. Hasil penelitian pada usaha ini pemilik mencatat penerimaan kas berupa hasil produksi baju yang dibuat dan pengeluaran kas. Dalam kegiatan usaha tersebut menghitung laba rugi nya dengan cara menjumlah semua penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada setiap bulan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik diperoleh informasi lain yaitu bahwa mereka tidak membedakan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usaha penjahit pakaian dan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah sesuai pada konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atas kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- 2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan bagi pengusaha kecil terhadap perkembangan dan kemajuan usaha.
- 3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian serupa terhadap permasalahan yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini disajikannya berupa sistematika penulisan yang akan diuraikan berikut ini :

- BAB I : PENDAHULUAN, yang menjelaskan berupa konteks latar belakang, rumusan pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta sifat sistemik penulisan.
- BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang mana menjelaskan landasan teoretis yang berkaitan dengan objek penelitian dan hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik-teknik pengumpulan data dan analisa data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan hasil analisis serta penyampaian informasi terapan akuntansi pada penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, dalam bentuk penutup penelitian mengutarakan berupa kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi mempunyai peran nyata terkait informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat mengendalikan perilaku dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi atau keuangan untuk menuju ke pencapaian tujuan suatu perusahaan, sehingga makin diakui oleh seluruh perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi juga memegang peranan penting dalam membantu manajemen memenuhi tanggung jawabnya, terutama dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan serta pengawasan dalam sebuah perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2015) akuntansi adalah suatu aktivitas jaasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

Menurut *American Accounting Association* (S.R. Soemarso, 2013) mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (Dianto, 2014) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenahi aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi.

Akuntansi sering disebut sebagai *The Language Of Business*. Hal ini karena kegiatan akuntansi sering digunakan di kalangan dunia usaha. Dalam dunia usaha kegiatan akuntansi dilakukan dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi, baik untuk kalangan perorangan, perushaaan, pemerintah dan lembaga – lembaga lainnya (Faud, 2015).

Menurut (Sastroatmodjo, 2021) akuntansi adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa dimana akuntansi merupakan suatu sistem informasi tentang pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang berperan penting bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar juga berguna bagi kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Sehingga pebisnis tahu bagaimana keadaan perusahaannya dengan melihat hasil akhir dari sebuah proses akuntansi keuangan. Dengan semua laporan keuangan tersebut dibuat nantinya untuk dapat digunakan dalam berbagai kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik untuk memengaruhi aktivitas operasi perusahaan.

Menurut (Sisinto, 2021), akuntansi memiliki fungsi bermacam-macam terlepas siapa saja penggunanya yaitu :

- a. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan perusahaan.
- b. Para investor (pemilik) untuk memutuskan akan membeli, menahan, atau menjual kepentingan keuangan mereka berdasarkan data akuntansi.
- c. Para kreditur (pemasok/bank) mengevaluasi risiko pembelian kredit atau memberikan uang berdasarkan informasi akuntansi.

2.1.2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah informasi dasar yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan. Penyajian akuntansi harus mengacu pada peraturan dan perundangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berisi tentang Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), terdapat 10 (sepuluh) PABU antara lain sebagai berikut:

a) Konsep Entitas Usaha (Accounting Entity Concept)

Menurut (Rudianto, 2018) suatu perusahaan dipandang sebagai unit pertanggungjawaban yang terpisah dari pemiliknya atau dari unit usaha lainnya. Sebagai usaha yang terpisah dengan pemiliknya, aktivitas perusahaan dianggap terpisah dengan aktivitas pemiliknya atau dengann aktivitas unit usaha yang lain.

b) Konsep Biaya (Historical Cost Concept)

Menurut (Warren dkk, 2017) konsep biaya yaitu jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

c) Konsep Kesinambungan Usaha (Going Concern Concept)

Menurut (Rudianto, 2018) mengasumsikan bahwa suatu unit usaha didirikan untuk beroperasi secara berkesinambungan. Jadi, ada anggapan bahwa tidak ada perusahaan yang didirikan untuk dibubarkan setelah kurun waktu tertentu, walaupun dalam kenyataan nya begitu banyak perusahaan yang hanya beroperasi untuk jangka waktu tertentu.

d) Konsep Penandingan (Matching Concept)

Menurut (Rudianto,2018) konsep penandingan yaitu biaya dengan pendapatan yang melibatkan, secara bersamaan atau gabungan, pendapatan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual (accrual basis), kecuali laporan arus kas.

e) Satuan Moneter

Menurut (Rudianto,2018) Konsep ini menganggap bahwa setiap transaksi harus dicatat dengan menggunakan satuan ukur yang seragam. Satuan ukur yang lazim dalam akuntansi digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa adalah satuan moneter (uang).

f) Dasar Pencatatan

Periode akuntansi ada 2 (dua) macam dasar pencatatan untuk pengakuan pendapatan dan biaya, adalah sebagai berikut :

a. Dasar kas (Cash Basis)

Menurut (Yusuf, 2017) *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

b. Dasar Akrual (Accrual Basis)

Menurut (Yusuf, 2017) accrual basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

g) Konservatif

Menurut (Yusrawati, 2018) apabila perusahaan memiliki satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

h) Materialitas

Menurut (Yusrawati, 2018) akuntansi hanya melaporkan atau berkepentingan dengan informasi keuangan yang dianggap material (penting) dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan. materialitas suatu transaksi tergantung pada judgement penyusun laporan keuangan.

i) Periodisitas

Menurut (Rudianto, 2018) laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangannya tetap harus dilaporkan secara periodik atau berkala.

j) Prinsip Keandalan

Menurut (Dianto, 2014) prinsip ini merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri, kebenarannya, dan dapat menginformasikan oleh siapapun yang independen.

Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan ke dalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Menurut Samryn (2015), prinsip-prinsip akuntansi terdiri dari 5 (lima) yaitu meliputi:

1. Prinsip Biaya Historis

Pada prinsip ini bahwa akuntansi dilakukan dengan nilai-nilai aktual yang terjadi sesungguhnya berdasarkan transaksi dimasa lalu. Penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Dimana prinsip ini pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak suatu barang atau jasa sudah diserahkan maka pendapatan dapat diakui walaupun barangnya belum dikirim kepada pelanggan.

3. Prinsip Mempertemukan

Dengan menggunakan prinsip ini pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip Konsistensi

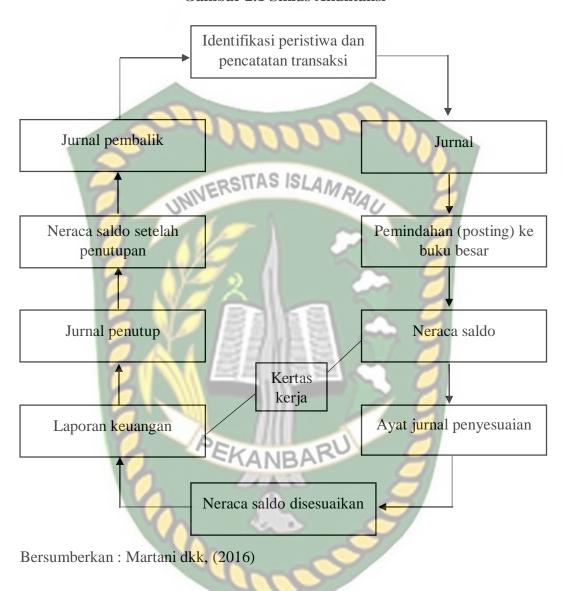
Prinsip ini diartikan bahwa akuntansi yang digunakan atau dilaksanakan dalam pelaporan keuangan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dengan sebelumnya sehingga pelaporan keuangan tetap digunakan secara konsisten.

5. Prinsip Pengukapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, maka prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Proses atau siklus akuntansi digunakan untuk menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian, pengukuran transaksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dalam bentuk laporan keuangan. Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

1. Identifikasi peristiwa dan pencatatan transaksi

Menurut Dianto (2014) transaksi ini perlu diidentifikasikan dan diukur terlebih dahulu, maksudnya jika mempengaruhi komposisi harta, utang dan modal perusahaan maka perlu diadakan pencatatan dengan satuan nilai tertentu. Sedangkan menurut Warren,dkk (2017) aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara

langsung memengaruhi hasil operasional disebut transaksi bisnis (business transaction).

2. Jurnal

Menurut Martani, dkk (2016) jurnal merupakan pencatatan transaksi harian perusahaan yang dicatat secara kronologi berdasarkan tanggal. Jurnal yang digunakan perusahaan pada umumnya menggunakan dua kolom yaitu debit dan kredit.

Menurut Dianto (2014) jurnal dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Jurnal umum, merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun di kredit yang terbentuk dua kolom.
- b) Jurnal khusus, merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang kredit atas suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang.

3. Posting ke buku besar

Menurut Warren,dkk (2017) secara periodik, ayat jurnal dimasukkan ke akun yang sesuai di buku besar. Proses memindahkan debit dan kredit dari ayat jurnal ke dalam akun disebut pemindahbukuan (posting). Untuk selanjutnya kita akan gunakan istilah singkat, yaitu posting.

4. Neraca Saldo

Menurut Dianto (2014) neraca saldo adalah setelah tahapan ke dalam jurnal dan buku besar dilakukan, tahap selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu mengitung saldo-saldo setiap akun buku besar yang ada dalam suatu perusahaan.

5. Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Warren, dkk (2017) analisis dan pemuktahiran akun-akun pada periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian (*adjusting process*). Ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*).

6. Neraca Saldo Disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah di posting, neraca saldo disesuaikan disiapkan. Neraca saldo disesuaikan memeriksa keseimbangan jumlah saldo debit dan kredit sebelum menyiapkan laporan-laporan keuangan.

7. Kertas kerja

Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dengan benar diperlukan suatu alat yaitu kertas kerja (worksheet). Menurut Dianto (2014) kertas kerja adalah suatu daftar atau media tempat pencatatan neraca saldo, penyesuaian, serta penggolongan akun buku besar.

8. Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2018) laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi dimana mereka tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan akan informasi tertentu. Laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 terdiri dari :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*) yang mana menandingkan pendapatan dan beban yang terkait. Berikut ini adalah bentuk laporan laba rugi yaitu seperti :

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

Usaha Penjahit Pakaian Laporan Laba Rugi 31 Desember 2021					
Pendap <mark>atan</mark> jasa	XXXX				
Beban : Beban g <mark>aji</mark> Beban p <mark>erle</mark> ngkapan	xxxx xxxx				
Beban lis <mark>trik</mark>	XXXX				
Beban sewa	XXXX				
bedan fam-fam	XXXX				
Total beb <mark>an</mark>	XXXX				
Laba neto	XXXX				

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

b) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik yaitu menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Pada laporan ekuitas pemilik ini terdapat transaksi yang memengaruhi nya seperti investasi awal, pendapatan dan beban yang menghasilkan laba neto atau rugi neto, dan penarikan uang usaha oleh pemilik. Berikut ini adalah bentuk laporan ekuitas pemilik yaitu seperti :

Gambar 2.3 Laporan Ekuitas Pemilik

Usaha Penjahit Pakaian Laporan Ekuitas Pemilik 31 Desember 2021					
Modal awal,		XXXX			
Tambahan investasi selama tahun berjalan	XXXX				
Laba neto	XXXX				
	XXXX				
Dikurangi penarikan	xxxx				
Kenaikan pada ekuitas pemilik		XXXX			
Kenaikan pada ekuitas pemilik Modal akhir		XXXX			

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

c) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan melaporkan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas. Menurut Rudianto (2018) Laporan posisi keuangan adalah daftar terstruktur yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Berikut ini adalah bentuk laporan posisi keuangan yaitu seperti:

Gambar 2.4 Laporan Posisi Keuangan

Usaha Penjahit Paka <mark>ian</mark> Laporan Posisi Ke <mark>uang</mark> an 31 Desembe <mark>r 202</mark> 1						
Aset Liabilitas						
Kas Piutang Usaha	XXXX XXXX	Utang Usaha Ekuitas Pemilik	XXXX			
Perlengkapan Tanah Bangunan	XXXX XXXX	Modal	XXXX			
Total Aset	XXXX	Total Liabilitas & Ekuitas	XXXX			

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

d) Laporan arus kas

Menurut Rudianto (2018) laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- Aktivitas operasi, adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan.
- 2) Aktivitas investasi, adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) Aktivitas pembiayaan, adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Berikut ini adalah bentuk dari laporan arus kas yaitu seperti :

Gambar 2.5 Laporan Arus Kas

Usaha Penjahit Pakaian				
Laporan Arus Kas				
31 Desember 2021				
Arus kas dari aktivitas operasi :				
Kas diterima dari pela <mark>nggan</mark>	XXXX			
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	(xxxx)			
Arus kas neto dari aktivitas operasi		XXXX		
Arus kas dari aktivasi investasi :				
Pembayaran kas untuk pembelian tanah		(xxxx)		
Arus kas dari aktivitas pembiayaan :				
Kas diterima sebagai investasi pemilik	XXXX			
Dikurangi penarikan kas oleh pemilik	(xxxx)			
Arus kas neto dari aktivitas pembiayaan		XXXX		
Kenaikan neto dalam kas selama tahun berjalan		XXXX		
Kas per 1 Desember 2021		XXXX		
Kas per 31 Desember 2021		XXXX		

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

e) Catatan atas laporan keuangan

Menurut Rudianto (2018) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang perlu diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keungan yang disajikan suatu entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

9. Jurnal Penutup

Menurut Rudianto (2018) jurnal penutup adalah aktivitas memindahkan akun-akun nominal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun laporan posisi keuangan).

10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Warren, dkk (2017) prosedur akuntansi terakhir untuk suatu periode adalah menyiapkan neraca saldo setelah ayat jurnal penutupan dimasukkan. Tujuannya adalah memastikan bahwa buku besar telah memiliki saldo untuk awal periode berikutnya.

11. Jurnal Pembalik

Menurut Satria dan Fatmawati (2021) Jurnal pembalik dibuat pada awal periode selanjutnya dan secara khusus diterapkan untuk dua jenis ayat jurnal penyesuaian, yaitu beban yang harus dibayar dan pendapatan yang masih di terima.

2.1.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang- Undang tahun (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab I pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan UMKM yaitu: UNIVERSITAS ISLAMRIAU

Usaha Mikro a.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

Usaha Kecil b.

Usaha Kecil adalah usaha produksi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah C.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b) Kriteria UMKM

Berikut ini kriteria untuk UMKM dibagi menjadi beberapa kriteria menurut Undang - Undang tahun (2008) yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro

Pada usaha mikro ini memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

Pada usaha kecil ini memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

Pada usaha menengah ini memiliki kekayaan lebih dari Rp500.000.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memilikihasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5. SAK EMKM

SAK EMKM dalam IAI (2016) adalah standar dalam praktik akuntansi keuangan, dalam hal ini mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan usaha yang memiliki limit, yang dipunyai sorang atau sekerumun orang dalam menjalankan upaya produktif. Dengan diterbitkannya SAK EMKM ini oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 24 Oktober 2016 berguna untuk membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM ini juga dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- a) Relevan yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk prosess pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat yaitu informasi disajikan secara tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antra periode untuk mengidentifikasi kecendenrungan posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman yaitu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Dalam penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten. Penyajian laporan keuangan SAK EMKM dalam IAI (2016) terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

a) Kas dan setara kas,

Merupakan alat tukar yang dapat diterima untuk membeli berbagai barang dan jasa, dapat digunakan untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas alat pertukaran milik perusahaan yang kapan saja bisa digunakan. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel dan simpanan uang lainnya. Pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru mereka mencatat penerimaan kas dari hasil penjualan jasa dengan pencatatan seadanya, dapat dilihat dibawah ini jurnal untuk mencatat penerimaan kas, yaitu:

Tabel 2.1 Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Kas		Rp xxxx	
	Pendapatan jasa			Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

b) Persediaan

Persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual atau digunakan dalam operasi normal perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha penjahit mereka mempunyai persediaan untuk menjahit seperti kain, benang, payet dan lainnya. Jika ada persediaan yang stoknya sudah habis mereka membeli kembali apa saja perlengkapan yang sedang dibutuhkan, tetapi mereka tidak mencatat pembelian perlengkapannya. Seharusnya mereka mencatat ke dalam jurnal seperti dibawah ini:

Tabel 2.2 Jurnal Persediaan

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Perlengkapan	100	Rp xxxx	
W.	Kas			Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

c) Piutang

Piutang adalah suatu tagihan perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa dimasa yang akan datang. Pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru mereka tidak melakukan penjualan jasa secara kredit, tetapi mereka melakukan penjualan jasa saat baju yang dipesan dibayar dengan *Down Payment* (DP). Pemilik usaha hanya mencatat DP tersebut di buku coretan khusus dan nota yang diberikan kepada konsumen. Untuk melakukan pencatatan berdasarkan DP ke dalam jurnal dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2.3 Jurnal Menggunakan *Down Payment* (DP)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Kas		Rp xxxx	
	Uang muka			Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

Jika suatu usaha menjual barang dagang atau jasanya secara kredit dapat diketahui jurnal yang semestinya dicatat, sebagai berikut ini :

Tabel 2.4 Jurnal Penjualan Secara Kredit

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Piutang Usaha		Rp xxxx	
	Pendapatan Jasa			Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

d) Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan tidak untuk dijual tetapi digunakan dalam kegiatan normal suatu perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap itu seperti bangunan, tanah, mesin-mesin produksi, peralatan, kendaraan dan lainnya. Pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru ini berdasarkan respon pemilik dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, mereka mempunyai aset tetap seperti mesin obras, mesin jahit, kendaraan, lemari, kipas, dan sebagainya. Jadi untuk mencari harga perolehan dan mencatat jurnal aset tetap yang sebenarnya dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2.6 Rumus Harga Perolehan

Harga perolehan = harga mesin + biaya instalasi + asuransi

Bersumberkan: Yusrawati (2018)

Tabel 2.5 Jurnal Pencatatan Aset Tetap

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Mesin		Rp xxxx	
	Kas			Rp xxxx

Bersumberkan: Yusrawati (2018)

Dengan berjalannya waktu maka semua aset tetap kecuali tanah akan menyusut atau mengalami penurunan masa manfaat secara periodik ini dinamakan penyusutan aset tetap. Untuk melakukan perhitungan pada

penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus beserta jurnal yang dicatat dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 2.7 Rumus Metode Garis Lurus

Penyusutan per tahun = harga perolehan – nilai residu

Taksiran umur manfaat

Bersumberkan: Yusrawati (2018)

Tabel 2.6 Jurnal Penyusutan Aset Tetap

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Beban Penyusutan		Rp xxxx	
1	Ak <mark>umulasi</mark> Penyusutan	(Rp xxxx

Bersumberkan: Yusrawati (2018)

e) Utang usaha

Utang usaha adalah nilai yang terhutang kepada pemasok ketika perusahaan itu membeli barang atau jasa secara kredit. Untuk mencatat utang usaha ke dalam jurnal dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2.7 Jurnal Utang Usaha

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Pembelian	1	Rp xxxx	
	Utang u <mark>saha</mark>	5		Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

f) Utang bank

Utang bank adalah utang yang timbul akibat pinjaman yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang diperoleh berdasarkan permohonan. Dapat dilihat dibawah pencatatan jurnal untuk utang bank yaitu :

Tabel 2.8 Jurnal Utang Bank

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Bank		Rp xxxx	
	Utang Bank			Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

g) Ekuitas

Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisi antara aset dan kewajiban yang ada, sehingga bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Modal yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Untuk mencatat jurnal pada modal usaha dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2.9 Jurnal Modal Usaha

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
10 Mei	Kas		Rp xxxx	
	Mesin produksi	9	Rp xxxx	
17	Modal	22		Rp xxxx

Bersumberkan: Warren, dkk (2017)

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam a. jangka waktu siklus operasi normal entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas dapat mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Entitas menyajikan akun-akun ke dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan terdiri dari :

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan berarti bahwa entitas menyajikan minimun dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan laporan keuangan yang terkait. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi jika perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan :

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laoran keuangan

2.2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini yaitu bahwa Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek yang sebenarnya serta apa adanya dan tidak dimanipulasi berdasarkan instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi dan wawancara. Sehingga prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis terkait pengamatan masalah yang terjadi di lapangan.

3.2. Objek Penelitian

Dilakukannya penelitian ini di Kota Pekanbaru tepat di Kecamatan Sukajadi. Jadi penulis mengambil objek berikut pada penelitian tersebut ialah usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Dengan adanya variabel penelitian penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian, yaitu terkait pemahaman pengusaha penjahit tentang bagaimana konsep dasar akuntansi dan penerapan akuntansi dalam mengimplementasikan laporan keuangan terhadap aktivitas unit usaha tersebut. Adapun indikator dari pemahamannya adalah sebagai berikut :

a. Dasar Pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat suatu transaksi yaitu :

- Dasar akrual (accrual basis), pendapatan yang diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui dalam periode yang terjadi selama dalam proses menghasilkan pendapatan.
- 2. Dasar kas (*cash basis*), pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan.
- b. Elemen Laporan Laba Rugi, dalam tersebut terdapat penghasilan dan bebanbeban dengan melakukan perhitungan mengurangkan unsur-unsur beban atas unsur-unsur pendapatan. Yang dimaksud pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:
 - 1. Pendapatan adalah penghasilan atau nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan. Pendapatan umumnya menambah jumlah kekayaan atau bisa juga mengurangi utang. Pendapatan bisa berupa kas, piutang, aktiva lain, atau kompensansi dengan utang tergantung dari sistem pembayaran yang disepakati dengan pelanggan.
 - 2. Beban adalah pengorbanan aktiva atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat menggunakan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Beban bisa sebagai penurunan nilai aktiva, atau bisa berupa penambahan jumlah utang jika jasa yang digunakan belum dilunasi pembayarannya.
- c. Elemen Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, terdapat tiga elemen yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, sebagai berikut :

- Asset, adalah aktiva yang memanfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- 2. Liabilitas, adalah suatu kewajiban berupa utang atau pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, dan harus dilunasi suatu entitas tersebut.
- 3. Ekuitas, adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan ketentuan teretentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru berjumlah 23 populasi. Daftar populasi pada (tabel III.I)

Tabel 3.1

DAFTAR NAMA USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

No.	NAMA USAHA PENJAHIT	ALAMAT
1.	Santa Internasional Taylor	JL. K.H Ahmad Dahlan
2.	SAM Taylor	JL. Durian
3.	Anas Taylor	JL. Teratai Atas No. 290
4.	Aria Taylor	JL. Dagang
5.	Penjahit Harmony	JL. Durian
6.	Penjahit Famili	JL. Tulip No. 12
7.	Rex Jaya Tailor	JL. Dahlia No. 80
8.	Wanhart Taylor	JL. Kutilang No. 35
9.	Agung Taylor	JL. K.H Ahmad Dahlan No. 35 C

Reza Taylor	JL. Durian No. 1
Surya Taylor	JL. Durian
Penjahit Nas	JL. Dagang
Dewata Tailor	JL. Dagang No. 23
Dede Collection	JL. Kuau No. 2
Pola Collection	JL. K.H Ahmad Dahlan No.48
Penjahit Mitra	JL. K.H Ahmad Dahlan No. 77
Zahra <mark>Tail</mark> or	JL. Tulip No. 23
Happy Taylor	JL. K.H Ahmad Dahlan No.105
Penj <mark>ahit</mark> HJ. Gus Busana	JL. K.H Ahmad Dahlan No.03
Sari <mark>nah J</mark> aya Tailor	JL. Pepaya
Penja <mark>hit Y</mark> ogi	JL. Durian No. 18
Detia <mark>Ra</mark> hman T <mark>ail</mark> or	JL. Balam
Penja <mark>hit B</mark> intan <mark>g J</mark> aya	JL. Dahlia
	Surya Taylor Penjahit Nas Dewata Tailor Dede Collection Pola Collection Penjahit Mitra Zahra Tailor Happy Taylor Penjahit HJ. Gus Busana Sarinah Jaya Tailor Penjahit Yogi Detia Rahman Tailor

Bersumberkan: Kantor Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru 2021

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil dari karakteristik populasi yang akan diteliti. Menurut Martono dalam Hanifah, dkk (2017) Sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Langkah yang diambil dalam melaksanakan penelitian tersebut dengan cara menggunakan metodem sensus, dimana semua populasi pada dijadikan sampel penelitian yaitu 23 Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha penjahit pakaian dan buku khusus catatan pemasukan harian dari narasumber tersebut.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan dengan mendatangi tempat usaha tersebut.
- 2. Wawancara terstruktur, atau teknik pengumpulan data melalui penyusunan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah ada.
- 3. Dokumentasi, atau teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada dengan tidak dilakukannya pengolahan ulang.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Berikutnya disajikan dalam berupa tabel lalu di uraikan menurut deskriptif untuk mengetahui apakah pengusaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Sukajadi sudah melakukan terapan akuntansi. Dan dijelaskan dengan berupa hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran bentuk responden pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, dengan sebanyak 23 pengusaha. Mengenai identitas pengusaha berikut ini akan peneliti jelaskan berupa tingkat usia, jenjang pendidikan, lama membuka usaha, modal awal, kondisi tempat usaha, jumlah karyawan, dan pelatihan akuntansi.

4.1.1. Tingkat Umur Narasumber

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Respon Narasumber Tentang Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20-35	11	48%
2.	36- <mark>5</mark> 1	9	39%
3.	52-67	3	13%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.1 tersebut dapat dapat diketahui usia responden terbanyak berada dikisaran 20-35 tahun berjumlah 11 orang responden atau sebesar 48% dari tingkat umur responden di atas, responden berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia bekerja.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Narasumber

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat pendidikan terakhir responden terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Respon Narasumber Tentang Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	404	17%
2.	SMP	5	22%
3.	SMA/SMK	14	61%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pendidikan terakhir dari narasumber terbanyak yaitu berasal dari tingkat pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 14 responden atau sebesar 61%, karena pada usaha penjahit ini merupakan usaha jasa yang memiliki keahlian khusus dalam menjahit atau membuat baju.

4.1.3. Jangka Waktu Berusaha Narasumber

Informasi yang di ketahui dalam penelitian ini, dapat kita dilihat bahwa lama berusaha yang telah dijalankan oleh pemilik penjahit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Respon Narasumber Tentang Jangka Waktu Berusaha

No.	Waktu Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1-10	11	48%
2.	11-20	6	26%
3.	21-30	4	17%
4.	31-40	2	9%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di ketahui pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi sebagian besar baru menjalankan usahanya berkisaran 1-10 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 48%. Dari tabel 4.3 dan hasil wawancara diketahui bahwa pemilik usaha baru membuka usaha ini karena melihat adanya peluang, menurut pemilik usaha penjahit ini banyak diminati kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer dan fashion yang memang sedang naik daun.

4.1.4. Modal Awal Usaha Narasumber

Ditemukan informasi dari penelitian ini yang sudah penulis lakukan dengan modal awal pengusaha penjahit pakaian berkisaran sebagai berikut :

Tabel 4.4

Respon Narasumber Tentang Modal Awal Usaha

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	1.000.000 - 50.000.000	17	74%
2.	51.000.000 - 100.000.000	3	13%
3.	101.000.000 - 150.000.000	3	13%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha penjahit memulai usahanya dengan modal sebesar 1.000.000-50.000.000 sebanyak 17 orang atau setara dengan 74%, hal ini dikarenakan pemilik usaha penjahit membuka usaha yang dijalankannya sebagian besar berada dirumah dan ruko milik sendiri sehingga dapat mengurangi biaya modal yang dikeluarkan ketika memulai usahanya. Kemudian dengan modal sebesar 51.000.000-100.000.000 sebanyak 3 orang atau setara dengan 13% hal ini dikarenakan pemilik usaha penjahit memulai usahanya dengan menyewa tempat dan membeli peralatan serta

perlengkapan menjahit. Sedangkan dengan modal sebesar 101.000.000-150.000.000 sebanyak 3 orang atau setara dengan 13% dari hasil wawancara dengan pemilik usaha penjahit tersebut mereka mengatakan ada yang langsung membayar sewa tempat dan membeli peralatan serta perlengkapan untuk memulai usaha menjahit.

4.1.5. Banyaknya Pegawai Pada Usaha Narasumber

Tabel 4.5

Respon Narasumber Tentang Banyak Pegawai

Nama Toko	Banyak Pegawai			
Santa Internasional Tailor	12			
SAM Tailor	2			
Anas Tailor	3			
Aria Tailor	2			
Penjahit Harmony	16			
Penjahit Famili	6			
Rex Jaya Tailor	1			
Wanhart Tailor	3			
Agung Tailor	2			
Reza Tailor	5			
Surya Tailor	5			
Penjahit Nas	3			
Dewata Tailor	1			
Dede Collection	3			
Pola Collection	2			
Penjahit Mitra	3			
Zahra Tailor	1			
Happy Tailor	3			
Penjahit HJ. Gus Busana	5			
Sarinah Jaya Tailor	5			
Penjahit Yogi	-			
Detia Rahman Tailor	1			
Penjahit Bintang Jaya	1			
	Santa Internasional Tailor SAM Tailor Anas Tailor Aria Tailor Penjahit Harmony Penjahit Famili Rex Jaya Tailor Wanhart Tailor Agung Tailor Reza Tailor Surya Tailor Penjahit Nas Dewata Tailor Dede Collection Pola Collection Penjahit Mitra Zahra Tailor Happy Tailor Penjahit HJ. Gus Busana Sarinah Jaya Tailor Penjahit Yogi Detia Rahman Tailor			

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.5 bisa kita simpulkan dengan rata-rata banyaknya karyawan usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah sebanyak 3 orang yaitu pada usaha penjahit pakaian Anas Tailor, Wanhart Tailor, Penjahit Nas, Dede Collection, Penjahit Mitra, dan Happy Tailor.

4.1.6. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan Terhadap Narasumber

Berdasarkan informasi yang di dapatkan pada pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dapat kita lihat respon responden terhadap pelatihan pembukuan dalam menjalani usaha penjahit pakaian, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Respon Narasumber Tentang Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase
1.	Ya	BU 0	0%
2.	Tidak	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa sebanyak 23 narasumber atau sama dengan 100% narasumber tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan atau pencatatan keuangan usaha. Karena hal ini akan memengaruhi kemampuan responden dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

4.1.7. Pemegang Keuangan Usaha

Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, adapun tanggapan pemilik usaha terhadap pemegang keuangan yang mencakup dari pemimpin bisnis dan pegawai. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Respon Narasumber Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1.	Pemimpin Usaha	R_{A} , 23	100%
2.	Pegawai	0	0%
15	Jumlah	23	100%

Bersumber: Olahan Survei Data

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa respon pemilik usaha penjahit dalam mengelola keuangan usahanya di kendalikan atau di kuasai oleh pemilik usaha sebanyak 23 responden atau setara 100%.

4.1.8. Status Tempat Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa tempat usaha dari masing-masing usaha penjahit pakaian. Agar lebih jelas dilihat berikut tabel status tempat usaha :

Tabel 4.8

Respon Narasumber Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Kepunyaan Sendiri	17	74%
2.	Menyewa Milik Orang Lain	6	26%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.8 diatas diketahui ternyata sebagian besar tempat usaha responden usaha penjahit pakaian memiliki tempat usahanya sendiri, sedangkan ada

beberapa responden yang menyewa milik orang lain untuk usaha penjahit nya sehingga adanya biaya sewa yang ditimbulkan. Pada tabel 4.8 diatas yang memiliki tempat usahanya sendiri adalah sebanyak 17 responden atau 74%, sedangkan pengusaha yang menyewa milik orang lain adalah sebanyak 6 responden atau 26%.

4.1.9. Pembukuan Pencatatan Keuangan Terhadap Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun respon pemilik usaha terkait apakah adanya melakukan pembukuan pencatatan keuangan usaha penjahit nya yaitu:

Tabel 4.9

Respon Narasumber Tentang Adanya Pembukuan Pencatatan Keuangan
Terhadap Usaha

No	Melakukan Pembukuan Terhadap Usaha	Jumlah	Persentase
1.	/A Ya	23	100%
2.	Tidak	0	0%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.9 tersebut diketahui ternyata semua pengusaha penjahit pakaian melangsungkan adanya pembukuan perekaman keuangan usaha yaitu sebanyak 23 responden atau setara 100%, mereka hanya mencatat dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami bagi pemilik usaha penjahit.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pemahaman Laporan Neraca

4.2.1.1. Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Bersumberkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti dengan usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yaitu berikut penjelasannya:

Tabel 4.10

Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Pada Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mencatat Pemasukan kas	23	100%
2.	Tidak Mencatat Pemasukan Kas	0	0%
	Jum <mark>la</mark> h	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.10 diatas dapat kita lihat untuk pencatatan penerimaan kas, bahwa semua usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah melangsungkan pencatatan pemasukan kas berjumlah 23 narasumber setara 100%. Seharusnya pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas seperti pada tabel 2.1 yang telah dijelaskan di bab 2 sebelumnya.

Adapun jawaban narasumber terhadap pencatatan pengeluaran kas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Pada Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah Persenta		
1.	Mencatat Pengeluaran Kas	23	100%	
2.	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%	
	Jumlah	23	100%	

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.11 diketahui jawaban dari 23 responden berdasarkan hasil penelitian pemilik usaha penjahit telah mencatat pengeluaran kas dengan indeks 100%. Karena hal ini berpengaruh penting pada perhitungan laporan laba rugi pada usaha yang dijalankan. Berdasarkan data dari peneliti dapatkan terdapat pencatatan pengeluaran kas yang dicatat yaitu diantaranya biaya pembelian bahan baku, biaya konsumsi, biaya listrik, biaya bensin, dan biaya lain-lain. Adapun pengeluaran kas ini seluruh narasumber menggunakan pencatatan dasar kas untuk melakukan pengeluaran kas.

4.2.1.2. Penjualan Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat respon dari pemilik usaha penjahit mengenai penjualan secara kredit. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Penjualan Secara Kredit

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Penjualan Secara Kredit	0	0%
2.	Tid <mark>ak</mark> Melakukan Penjualan Secara Kredit	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.12 tersebut bahwa semua usaha penjahit tidak menggunakan transaksi jasanya dengan cara mengkredit yaitu berjumlah 23 narasumber atau sama dengan 100% dikerenakan mereka hanya ingin menerima bayaran setelah pesanan baju telah jadi dan dari wawancara bersama pemilik usaha penjahit mereka mengatakan rata-rata jika ada pembuatan baju dalam bentuk jumlah besar seperti pembuatan baju komunitas, partai, dan sebagainya bisa melakukan pembayaran uang dimuka diawal atau disebut dengan *down payment* (DP). Seharusnya pemilik

usaha mencatat pembayaran yang menggunakan *Down Payment* (DP) tersebut dengan seperti pada tabel 2.3 yang telah dijelaskan sebelumnya di bab 2.

4.2.1.3. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat respon dari pemilik usaha penjahit pakaian tersebut mengenai melakukan pencatatan piutang usaha dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Piutang

No	K eterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mel <mark>akukan</mark> Pencatatan Piutang	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Piutang	23	100%
	<mark>Juml</mark> ah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Mengenai tabel 4.13 diatas dapat diartikan bahwa semua penjahit tidak mencatat piutang usaha berjumlah 23 narasumber setara 100%. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha penjahit sebagian besar mereka melakukan pencatatan atas sisa uang yang dibayar dimuka hanya dibuku coretan pola-pola baju dan nota-nota yang dipesan konsumennya agar gampang di ingat saat baju yang dipesan telah siap untuk diambil.

4.2.1.4. Pencatatan Terhadap Aset Tetap dan Perhitungan Penyusutan Terhadap Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat respon dari pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru mengenai melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh pemilik, berikut uraiannya pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Aset tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	23	100%
	Jumlah	9, 23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.14 tersebut dapat diuraikan bahwa pemilik usaha penjahit di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang tidak mencatat aset tetap berjumlah 23 narasumber setara 100%. Berdasarkan wawancara dengan pengusaha penjahit tersebut padahal mereka mempunyai aset tetap yaitu seperti bangunan tempat menjalankan usahanya, mesin jahit, peralatan menjahit, mesin obras dan kendaraan berupa motor maupun mobil. Sewajarnya pemimpin usaha melangsungkan pencatatan terhadap aset-aset tetap yang dimilikinya dapat dilihat pada tabel 2.5 yang telah dijelaskan sebelumnya dan bagaimana cara mencari harga perolehan aset tetap dapat diketahui pada gambar 2.6, sehingga membantu pemilik usaha dalam mengetahui berapa seluruh perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Jika pemilik usaha tidak dapat menggunakannya kembali aset tersebut bisa dijual lagi dan pemilik usaha bisa melihat masa manfaat dari aset tersebut. Berikut daftar aset tetap yang dimiliki oleh pemilik usaha menjahit, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Aset Tetap Yang Dimiliki Usaha Penjahit di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

	Nama Usaha Aset Tetap Yang Dimiliki							
No	Pemilik	Mesin Jahit	Mesin Obras	Lemari	Meja	Kursi	Kipas	Kondisi
1.	Santa Internasional Tailor	8 unit	3 unit	3 unit	3 unit	4 unit	8 unit	Baik
2.	SAM Tailor	3 unit	1 unit	2 unit	1 unit	3 unit	2 unit	Baik
3.	Anas <mark>Tai</mark> lor	3 unit	1 unit	1 unit	1 unit	3 unit	2 unit	Baik
4.	Aria <mark>Tail</mark> or	3 unit	1 unit	2 unit	1 unit	3 unit	3 unit	Baik
5.	Penj <mark>ahi</mark> t Harm <mark>ony</mark>	7 unit	2 unit	1 unit	2 unit	7 unit	4 unit	Baik
6.	Penja <mark>hit</mark> Fam <mark>ili</mark>	3 unit	1 unit	1 unit	1 unit	3 unit	2 unit	Baik
7.	Rex J <mark>aya</mark> Tailor	4 unit	1 unit	1 unit	1 unit	4 unit	3 unit	Baik
8.	Wanh <mark>art</mark> Tailor	3 unit	1 unit	1 unit	2 unit	3 unit	2 unit	Baik
9.	Riau Ag <mark>ung</mark> Tailor	4 unit	2 unit	1 unit	1 unit	4 unit	3 unit	Baik
10.	Reza Tailor	5 unit	2 unit	1 unit	1 unit	5 unit	3 unit	Baik
11.	Surya Tailor	3 unit	- 0	2 unit	2 unit	3 unit	2 unit	Baik
12.	Penjahit Nas	2 unit	1 unit	1 unit	1 unit	2 unit	2 unit	Baik
13.	Dewata Tailor	2 unit	-	1 unit	1 unit	2 unit	1 unit	Baik
14.	Dede Collection	3 unit	1 unit	1 unit	1 unit	3 unit	2 unit	Baik
15.	Pola Collection	3 unit	2 unit	1 unit	4 unit	3 unit	2 unit	Baik
16.	Penjahit Mitra	5 unit	1 unit	1 unit	1 unit	5 unit	2 unit	Baik
17.	Zahra Tailor	2 unit	-	1 unit	1 unit	2 unit	1 unit	Baik
18.	Happy Tailor	2 unit	-	1 unit	1 unit	2 unit	1 unit	Baik

19.	Penjahit HJ. Gus Busana	6 unit	2 unit	3 unit	2 unit	6 unit	4 unit	Baik
20.	Sarinah Jaya Tailor	5 unit	1 unit	1 unit	2 unit	5 unit	3 unit	Baik
21.	Penjahit Yogi	1 unit	-	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	Baik
22.	Detia Rahman Tailor	2 unit	8	1 unit	1 unit	2 unit	1 unit	Baik
23.	Penjahit Bintang Jaya	3 unit	1 unit	S1 wit	1 unit	3 unit	2 unit	Baik

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Sedangkan untuk perhitungan dalam penyusutan aset tetap mereka juga tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Respon Narasumber Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumla <mark>h</mark>	Persentase
1.	M <mark>ela</mark> kukan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dengan tabel 4.16 diatas diartikan yaitu pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak melaksanakan perhitungan penyusutan aset tetap yaitu sebanyak 23 responden atau setara 100% karena mereka tidak tahu apa itu penyusutan aset tetap, mereka hanya memakai aset tetap terlepas dari masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas banyak dari responden yang belum mengerti apa itu penyusutan aset tetap, sebenarnya penyusutan aset tetap adalah pengalokasian harga perolehan suatu aset tetap yang nilainya menjadi turun setelah dipakai dalam periode tertentu. Seharusnya pemilik melakukan pencatatan terhadap aset tetap seperti pada tabel 2.6 yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan adanya penyusutan aset tetap pemilik usaha dapat mengetahui masa manfaat dan nilai aset yang dimiliki untuk keberlangsungan usaha dan cara menghitung penyusutan aset tetap bisa dilihat pada gambar 2.7 dengan menggunakan metode garis lurus.

4.2.1.5. Pencatatan Persediaan Terhadap Persediaan

Berdasarkan jawaban narasumber yang telah penulis lakukan dari penelitian mengenai pencatatan terhadap persediaan bahan baku dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.17

Respon Narasumber Tentang Pencatatan Persediaan

No	Ket erangan	Jumla <mark>h</mark>	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Persediaan	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.17 diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 responden atau setara 100% tidak melakukan pencatatan persediaan terhadap bahan baku. Dari wawancara penulis kepada pemilik usaha mereka mengatakan dalam menjahit sebuah pakaian mempunyai persediaan seperti kain, seharusnya pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap persediaan yang bisa dilihat pada tabel 2.2. Sementara itu dengan melakukan pencatatan persediaan terhadap bahan baku bisa membantu pengusaha tersebut dalam melakukan perhitungan jumlah stok kain yang masih tersedia.

4.2.1.6. Pembelian Kredit

Berdasarkan jawaban narasumber yang telah penulis lakukan dari penelitian tentang pembelian secara kredit dengan pemilik usaha dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.18
Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pembelian Secara Kredit	AU 0	0%
2.	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden sebesar 100% tidak ada yang melakukan pembelian secara kredit. Hal ini dikarenakan bahwa responden hanya melakukan pembelian secara tunai kepada grosiran kain atau perlengkapan menjahit yang lainnya, sebab adanya pembelian dalam jumlah besar yang bisa mendapatkan harga potongan dari grosiran.

4.2.1.7. Pencatatan Atas Utang

Dari jawaban narasumber yang sudah penulis lakukan dari penelitian mengenai pencatatan atas utang usaha yang dilakukan pemilik usaha dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.19
Pencatatan Atas Utang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Atas Utang	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Atas	23	100%
	Utang		

Jumlah	23	100%
--------	----	------

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 23 responden atau 100% mereka tidak melakukan pencatatan atas utang usaha berdasarkan dari wawancara pemilik usaha tidak memiliki utang. Jika suatu usaha memiliki utang pemilik dapat melakukan pencatatan atas utang seperti pada tabel 2.7 yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2.2. Pemahaman Laporan Laba Rugi

Dalam menjalankan sebuah usaha kita hendaknya memahami perhitungan laba/rugi yang benar agar tidak terjadi salah perhitungannya sehingga bagian-bagian dari laporan laba rugi akan berguna bagi usaha yang dijalankan pada pelaku UMKM, maka pencatatan laba/rugi sangat diperlukan. Jadi pengusaha lebih memahami proses usaha yang dijalankan.

4.2.2.1. Pencatatan Terhadap Pendapatan

Dalam mendirikan usaha melakukan pencatatan terhadap pendapatan harus selalu dilakukan karena dalam pendapatan tersebut adalah sumber utama dalam mengukur keberhasilan usaha. Oleh karena itu, pencatatan terhadap penjualan penting dilakukannya. Berikut ini jawaban narasumber melaksanakan pencatatan tentang pendapatan usaha penjahit dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.20 Respon Narasumber Tentang Pencatatan Pada Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Pada	23	100%
	Pendapatan Usaha	23	100%
2	Tidak <mark>Melakuk</mark> an Pencatatan Pada	0	0%
2.	Penda <mark>patan Usaha</mark>		070
	Jumlah	23	100%
Bersumberk	tan : Olahan Survei Data	V	
The state of	Jumlah can : Olahan Survei Data	RIA.	7
- 4	Ola	70	-

Dari tabel 4.20 diatas dapat diartikan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha penjahit di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 23 responden atau setara 100%.

4.2.2.2. Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan terdapat jawaban dari narasumber terhadap melakukan perhitungan laba rugi. Agar lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Respon Narasumber Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	J umlah	Persentase
1.	Melakukan <mark>Perhit</mark> ungan Laba Rugi	23	100%
2.	Tidak Melakuk <mark>an Perhitungan Laba</mark> Rugi	0	0%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi telah dilakukan oleh seluruh responden. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi yaitu 23 responden atau 100%. Hal ini dikarenakan untuk mencari tahu berapa untung atau ruginya yang diperoleh usaha menjahit ini, menurut responden perhitungan laba rugi sangat dibutuhkan walaupun perhitungan nya masih sederhana, dapat diketahui perhitungan untuk laporan laba rugi sederhana yang seharusnya seperti pada gambar 2.2 tersebut.

4.2.2.3. Biaya-Biaya Dalam Menghitung Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adapun jawaban dari narasumber terhadap pencatatan biaya-biaya yang terjadi dalam menjalan usahanya RSITAS ISLAM untuk dimasukkan dalam memperhitungkan keuntungan dan kerugian. Berikut ulasan jawab<mark>an narasumber menge</mark>nai biaya mana saja yang dip<mark>erh</mark>itungkan dalam laba rugi den<mark>gan tabel berikut ini:</mark>

Tabel 4.22 Biaya-Biaya Dalam Menghitung Laba Rugi

No	Biaya-Biaya	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Kebersihan, keamanan	2	9%	21	91%
2.	Konsumsi Karyawan	11	48%	12	52%
3.	Uang <mark>Be</mark> nsin, jajan	5	22%	18	78%
4.	Uang Sewa	6	26%	17	74%
5.	Kebutuhan Rumah Tangga	21	91%	2	9%
6.	Penyusutan Aset Tetap	0	0%	23	100%
7.	Gaji Kary <mark>awan</mark>	22	96%	1	4%
8.	Biaya listrik	23	100%	0	0%
9.	Uang Arisan	3	13%	20	87%
10.	Beli bahan perlengkapan	23	100%	0	0%
11.	Service Mesin Jahit	2	9%	21	91%
12.	Uang Sekolah Anak	1	4%	22	96%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.22 bisa dilihat ternyata usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah memenuhi dalam pencatatan biaya-biaya. Pencatatan mengenai biaya kebersihan dan keamanan setempat sebagian besar responden tidak melakukan pencatatannya sebanyak 21 narasumber atau 91%

Dokumen ini adalah Arsip Milik

karena bagi pemilik usaha penjahit biaya kebersihan dan keamanan setempat bayarnya tidak terlalu mahal maka dari itu tidak begitu penting untuk dicatat bagi pemilik usaha penjahit tersebut tetapi ada juga mencatat biaya kebersihan dan keamanan setempat sebanyak 2 narasumber atau 9%. Pencatatan biaya konsumsi karyawan sebanyak 11 narasumber atau 48% dan sebanyak 12 narasumber atau 52% tidak melaksanakan biaya konsumsi pegawai pada pencatatannya. Pencatatan biaya bensin dan jajan terdapat 5 narasumber atau 22% menurut narasumber perlu melakukan pencatatan biaya bensin dan jajan karena berpengaruh pada perhitungan laba rugi, lalu sebanyak 18 narasumber atau 78% tidak melaksanakan biaya bensin dan jajan pada pencatatannya karena menurut responden itu tidak begitu penting dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

Perhitungan biaya sewa tempat sebanyak 6 narasumber atau 26% pemilik usaha penjahit melakukan perhitungan terhadap biaya sewa tempat karena sebagian besar usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru status toko nya adalah milik sendiri walaupun ada juga yang menyewa milik orang lain. Pencatatan biaya pengeluaran rumah tangga terdapat 21 narasumber atau 91% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya pengeluaran rumah tangga sebanyak 2 narasumber atau 9%. Pencatatan biaya penyusutan aset tetap diketahui sebanyak 23 narasumber atau 100% tidak ada yang melakukan perhitungannya..

Pencatatan biaya gaji karyawan terdapat 22 narasumber atau 96%. Sedangkan usaha yang tidak mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 1 narasumber atau 4% berdasarkan hasil penelitian narasumber tidak memiliki karyawan dan langsung pemilik nya saja yang mengerjakan pesanan dari konsumen. Pencatatan

biaya listrik terdapat 23 narasumber atau 100% bahwa seluruh responden melakukan perhitungan terhadap biaya listrik dalam menjalankan usahanya. Pencatatan biaya arisan terdapat 3 narasumber atau 13% karena pemilik usaha memasukkan biaya arisan kedalam perhitungan laba rugi untuk mengetahui keuntungan dari pendapatannya.

Pencatatan biaya pembelian bahan perlengkapan menjahit terdapat 23 narasumber atau 100% karena bagi narasumber dengan adanya pencatatan tersebut dapat mempermudah pemilik usaha dalam melakukan perhitungan untuk menentukan harga jual atau upahnya dalam membuat baju yang diingikan konsumen sesuai dengan permintaannya. Pencatatan biaya service mesin jahit terdapat 2 narasumber atau 9% menurut responden dengan dimasukkannya biaya service mesin jahit dapat melihat jumlah keuntungan yang diperoleh dalam usahanya dan sebanyak 21 narasumber atau 91% tidak melaksanakan pencatatan biaya service mesin jahit. Pencatatan biaya sekolah anak terdapat 1 narasumber atau 4% karena bagi narasumber penting diperhitungkan nya biaya ini agar dapat jelas melihat keuntungan dari usaha yang dijalankan. Berikutnya sejumlah 22 narasumber atau 96% tidak memasukkan biaya sekolah anak dalam menghitung laba rugi.

Terlihat pada penjelasan di atas bahwa narasumber telah membuat laporan laba rugi, namun masih belum memenuhi konsep dasar akuntansi, karena masih banyak usaha penjahit yang menyatu pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha sehingga menimbulkan perhitungan dalam laba rugi tidak

memperlihatkan hasil yang sebenarnya, karena responden memasukkan biayabiaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

4.2.2.4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan jawaban responden mengenai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan, berikut jawabannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23
Respon Narasumber Tentang Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Setiap Hari	0	0%
2.	Setiap Minggu	2	9%
3.	Setiap Bulan	21	91%
	J <mark>umla</mark> h	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.23 tersebut bahwa sebanyak 2 narasumber atau 9% melakukan perhitungan laba rugi setiap minggu, sedangkan responden yang lainnya sebanyak 21 responden atau 91% melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya. Menurut wawancara dengan responden dengan penulis, untuk periode setiap minggu mereka melakukan perhitungan laba rugi ini dengan cara menjumlahkan total pendapatannya lalu dikurangi dengan pengeluarannya perminggu. Sedangkan untuk yang setiap bulan mereka melakukan perhitungan laba rugi dengan cara penghasilan yang didapat dalam sebulan dikurangi dengan biaya-biaya yang masuk pada perhitungan laba rugi seperti sewa tempat, gaji karyawan, listrik dan lainnya.

4.2.2.5. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan

Rumah Tangga

Dari hasil riset yang sudah dilaksanakan didapatkan jawaban dari narasumber terhadap pemisahan infomasi keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha, berikut ini akan diuraikan penjelasannya pada tabel dibawah :

Tabel 4.24

Respon Narasumber Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

No	Keterangan	// Jumlah	Persentase
1.	Dipisah	0	0%
2.	Ti <mark>da</mark> k Dipisah	23	100%
- 1	Ju <mark>m</mark> lah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Berdasarkan tabel 4.24 diatas bahwa sebanyak 23 responden atau 100% tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga jumlah keuntungan yang lihatkan tidak memperlihatkan jumlah keuntungan yang sebenarnya.

4.2.3. Pemahaman Laporan Ekuitas

Penyajian dalam laporan ekuitas sangat berperan penting untuk memperhitungkan keberhasilan dari sebuah usaha yang dijalankan dengan adanya perhitungan ekuitas ini juga dapat menjelaskan bagaimana kinerja yang telah dilakukan dalam sebuah usaha. Laporan ekuitas dapat dilihat pada gambar 2.3 berisikan perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

4.2.3.1. Pencatatan Modal Usaha

Adapun usaha penjahit pakaian yang melakukan pencatatan modal usaha berikut ini akan diuraikan penjelasannya pada tabel dibawah :

Tabel 4.25

Respon Narasumber Terhadap Pencatatan Modal Usaha

No	No Keterangan Jumlah		Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Modal Usaha	900	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Usaha	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.25 diatas dijelaskan ternyata usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebanyak 23 narasumber sama dengan 100% tidak mencatat modal usaha yang dijalankannya. Seharusnya pemilik usaha sebagai pemegang keuangan usaha yang dijalankan melakukan pencatatan terhadap modal usaha seperti pada tabel 2.9 yang sudah dijelaskan sebelumnya di bab 2.

4.2.3.2. Pencatatan Prive

Adapun usaha penjahit pakaian yang mencatat pengambilan *prive*, berikut ini akan diuraikan penjelasannya pada tabel dibawah:

Tabel 4.26
Respon Narasumber Tentang Pencatatan *Prive*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Prive	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Prive	23	100%
	Jumlah	23	100%

Bersumberkan: Olahan Survei Data

Pada tabel 4.26 diatas diartikan sebanyak 23 narasumber atau 100% usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak pernah melakukan pencatatan terhadap *prive*. Dari hasil wawancara dengan narasumber mereka juga tidak tahu apa itu *prive* mereka hanya tahu mengambil uang usaha untuk keperluan pribadinya tanpa harus melakukan pencatatan. Seharusnya pemilik usaha melakukan pencatatan atas *prive* atau penarikan kas untuk keperluan pribadi sebab ini akan mempengaruhi perubahan nilai pada laporan ekuitas pemilik yang bisa dilihat di gambar 2.3 dan juga pada laporan arus kas gambar 2.5 di bab 2.

4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1. Konsep Periode Akuntansi

Informasi keuangan selayaknya merepresentasikan keadaan suatu industri selama periode tertentu. Periode akuntansi terdapat dua macam dasar pencatatan untuk pengakuan pendapatan dan biaya, yaitu dasar kas (*cash basis*) merupakan pendapatan dan beban dicatat apabila kas telah diterima dan telah dibayar, sedangkan dasar akrual (*accrual basis*) merupakan dimana kas diakui apabila penerimaan dan pengeluaran kas pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua usaha penjahit pakaian khususnya di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, mereka melakukan pencatatan menggunakan dasar kas (*cash basis*) selama melakukan aktivitas transaksi yang dijalani, selain itu mereka menggunakan sistem

pencatatan akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan masih sederhana dan ditulis pada buku harian saja tanpa disertai dengan pemindahan kebuku besar.

4.2.4.2. Konsep Entitas Usaha (Business Entity Concept)

Konsep entitas usaha sama seperti konsep kesatuan usaha. Konsep ini menjelaskan tentang pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu berupa pencatatan keuangan atas aktivitas usaha. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menurut tabel 4.24 menunjukkan bahwa semua pengusaha penjahit pakaian tidak ada pemisahan antara keuangan operasional dengan keuangan pribadi seperti uang jajan dan biaya arisan pada perhitungan laba rugi. Dari tabel 4.22 dapat diketahui biaya-biaya yang dinasukkan dalam perhitungan laba rugi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha alasan narasumber belum melaksanakan adanya pemisahan pencatatan keuangan bisnis dan keuangan pribadi karena menurut narasumber bisnis yang dijalankan merupakan bisnis sendiri dan dikelola langsung oleh pemiliknya. Oleh sebab itu pemilik usaha beranggapan bahwa tidak begitu penting untuk membedakan keuangan bisnis dan pribadi.

Dengan ini mengakibatkan perhitungan dalam laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi bertambah untuk pengeluarannya, akibatnya pemilik usaha tidak tahu pasti keuntungan bahkan kerugian didapatkan sepanjang menggerakkan usahanya. Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulannya maka usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak mempergunakan konsep entitas usaha.

4.2.4.3. Konsep Kontinuitas Usaha (Going Concern Concept)

Konsep ini sama dengan konsep kelangsungan usaha yaitu merupakan penjelasan tentang dimana suatu perusahaan diinginkan tetap berlangsung dan beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkannya, sehingga informasi perusahaan perlu dipisah-pisah menjadi informasi operasi periodik dengan menguntungkan dalam jangka panjang dan tanpa batas.

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan, peneliti belum menemukan suatu usaha yang menerapkan konsep kontinuitas usaha ini dimana seluruh pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terlihat pada tabel 4.16 tidak mencatat aset tetapnya sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui umur serta nilai ekonomisnya berkurang setiap tahun dengan cara melakukan perhitungan penyusutan aset tetap namun pemilik usaha tidak ada yang melakukan perhitungan tersebut.

Misalnya seperti mesin jahit yang digunakan dalam proses pembuatan pakaian. Maka dari itu, dapat simpulkan ternyata tidak sesuai dengan konsep kontinuitas usaha, sebab pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak ada yang mencatat penyusutan aset tetap.

4.2.4.4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep ini menerapkan tentang membandingkan penghasilan dan biaya yang diwujudkan lalu diperhitungkan dengan periode tertentu. Oleh karena itu pengakuan pendapatan dan biaya atas dasar akrual.

Hal ini bisa dilihat dengan tabel 4.22 berdasarkan biaya yang dikeluarkan, ternyata tidak seluruh narasumber yang memasukkan biaya-biaya yang semestinya dikeluarkan, pengusaha penjahit pakaian itu tidak menghitung biaya penyusutan peralatan yang seharusnya diperlukan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha penjahit pakaian tidak mempergunakan konsep penandingan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan hasil penelitian serta penjelasan tersebut sudah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan dan beberapa saran berikut ini :

5.1. Simpulan

- 1. Pada konsep periode akuntansi, dimana pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan ialah dasar kas, yaitu mengkonfirmasi serta pencatatan transaksi ketika uang tunai diterima maupun dibayarkan.
- 2. Pada konsep entitas usaha, dimana pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum melakukan pemisahan pencatatan atas keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga perhitungan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut tidak menerapkan konsep entitas usaha.
- 3. Pada konsep kontinuitas usaha, dimana pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak melaksanakan perhitungan penyusutan aset tetap dan tidak dapat dikatakan telah mempergunakan konsep kontinuitas usaha.

- 4. Pada konsep penandingan, dimana pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak memenuhi konsep penandingan ini karena masih ada dari pengusaha penjahit tidak memperhitungkan biaya yang harusnya dibebankan ke laba rugi, contohnya penyusutan peralatan.
- 5. Dari interpretasi semua konsep ditarik kesimpulan ternyata usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum sesuai dengan yang telah ditetapkan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

- Selayaknya pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dimungkinkan untuk menggunakan akuntansi akrual, di mana transaksi diakui pada saat terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
- 2. Sebaiknya pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru membuat catatan terpisah atas keuangan pribadi dan keuangan bisnis agar bisa memperhitungkan laba rugi dengan jelas dan menunjukkan hasil yang sebenarnya dengan ini menerapkan konsep entitas usaha.
- 3. Sebaiknya pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan konsep kontinuitas usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan dapat berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

- 4. Sebaiknya pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru harus menerapkan konsep penandingan ialah seluruh pendapatan dan beban yang keluar dibandingkan dalam periode yang sama.
- 5. Sebaiknya pemilik usaha penjahit pakaian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru melakukan pencatatan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) dan konsep dasar akuntansi untuk menggampangkan proses akuntansi suatu usaha untuk membantu pemilik membuat keputusan yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yesika. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri. Universitas Islam Riau.
- Dianto, Iyoyo. (2014). *PengantarAkuntansi 1* (Cetakan 1). ALAF RIAU.
- Draft, Eksposure IAI, 2016. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Arya Farahmita, E. T. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (2nd ed.). Salemba Empat.
- Faud, M. Ramli. (2015). Akuntansi Perbankan Pendekatan Sisi Praktik. Ghalia Indonesia.
- Hanifah, H., Setiawan, B. M., & Prasetyo, E. (2017). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Tembakau Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 54. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1644
- Hasyulita, Lusy. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit
 Pakaian Di Pekanbaru (Kecamatan Tampan, Kecamatan Marpoyan Damai
 Dan Kecamatan Tenayan Raya). Universitas Islam Riau.
- Rudianto. (2018). Akuntansi Intermediate (S. Saat (Ed.)). Erlangga.
- S.R., Soemarso. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar* (BUKU 1 EDI). Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2015). *Pegantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (4th ed.). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Satria, M. Rizal. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Appsheet (pada PD Beras Padaringan). *Jurnal Ilmiah Akuntasi Dan Keungan*, *3*(2), 320–338.
- Sisinto, Sari Hendrayati. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis DI Kecamatan Tampan*. Universitas Islam Riau.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik* (Mona (Ed.)). Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sastroatmodjo Sunarno, Eddy Purnairawan. (2021). *pengantar akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Yusrawati, M. Djamil Lunin. dan. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah I. Fakultas Ekonomi UIR.
- Yusuf, Ahmad Ayus, & Neni Nurhayati. (2017). Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 9(1). https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1371
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008
 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. (2008). 1.